

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS KELAS V
SDN 31 AMPENAN**

Baiq Denaya Vialya Alni¹, Nurhasanah², Setiani Novitasari³
¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
Alamat e-mail : baiqdenaya@gmail.com,

ABSTRACT

The 2013 curriculum emphasizes a student-centered learning process using active learning patterns reinforced by learning models that are appropriate to the learning material. The critical thinking abilities of class V students at SDN 31 Ampenan are still in the low category. This is because teachers mostly use conventional methods such as lectures. This research aims to determine whether there is an influence of the project-based learning model on the social studies critical thinking abilities of class V students at SDN 31 Ampenan. This type of research uses quantitative research with experimental methods using assessment instruments, observation sheets, and tests. Based on the research results, the asymptote value was obtained. Sig. (2-tailed) is $0.01 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means it can be concluded that there is a significant influence of the project-based learning model on the social studies critical thinking abilities of class V students at SDN 31 Ampenan.

Keywords: Model Project Based Learning, Critical Thinking Ability.

ABSTRAK

Kurikulum 2013 menekankan proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa menggunakan pola pembelajaran aktif diperkuat dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 31 Ampenan masih dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas V SDN 31 Ampenan. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan instrument penilaian lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas V di SDN 31 Ampenan.

Kata kunci: Model *Project Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tuntunan didalam hidup tubuh anak

menurut Ki Hajar Dewantara. Adapun maksudnya, "pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada

pada anak tersebut, agar mereka sebagai manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa menggunakan pola pembelajaran aktif serta diperkuat dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran (Susanti,2019). Pada kurikulum 2013, siswa diharapkan bisa berpikir Tingkat tinggi dan juga bisa menciptakan pemikirannya sendiri dengan pola pembelajaran berpikir kritis. Pendekatan saintifik merupakan Upaya peningkatan pembelajaran pada kurikulum 2013 (Fuadah et al., 2016).

Menurut Hosnan (2014) pendekatan saintifik artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan secara ilmiah yang membentuk keterampilan mencoba, mengamati, menanya, menalar, serta mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik diharapkan dapat menjadi pembentuk kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang dapat melatih siswa dalam menyelesaikan

masalah yang ada pada kehidupan nyata melalui proses pembelajaran dikelas. Strategi guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa saat proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 31 Ampenan dengan ibu Baiq Suwarni S.Pd sebagai wali kelas VB bahwa, pada proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Dimana guru hanya menjelaskan materi yang ada pada LKS atau buku paket siswa, lalu memberikan tugas kepada siswanya. Sebagian siswa masih belum menunjukkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, dapat dilihat dari proses pembelajaran dikelas. Dibuktikan dari 30 siswa, 20 siswa mendapatkan nilai KKM, dan ada 10 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Guru hanya mengajar satu arah menggunakan metode ceramah, membuat guru yang lebih aktif dikelas dibandingkan dengan siswa. Siswa tidak dilatih dalam

menyelesaikan soal-soal yang bersifat kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi dan kreatif dalam menyelesaikannya. Berdasarkan indikator yang harus dicapai siswa dalam berpikir kritis menurut Normadhita (2018) yaitu : 1) mampu untuk bertanya, 2) mampu menjawab pertanyaan, 3) kemampuan untuk menarik kesimpulan, 4) mampu untuk mengemukakan pendapat, 5) mampu memecahkan masalah, 6) mampu mengevaluasi dan menilai hasil penelitian kritis.

Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal dan efisien, guru bisa menggunakan metode baru untuk mengembangkan siswa agar proses pembelajaran dikelas tidak monoton karena hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menerapkan masalah menjadi langkah awal dalam memperoleh pengetahuan baru berlandaskan pengalaman kehidupan yang konkrit (Fahrezi et al., 2020). Model pembelajaran *Project Based Learning* ini diharapkan dapat menekankan siswa dalam bidang keaktifan, *skill*, kreatif dan membangun pengetahuan serta pemahaman baru. Tujuan

Project Based Learning yaitu melatih kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah, atau tugas yang dihadapi, menurut (Carolina dan sholeha, 2022). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Afriana, (2015) bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* ini sangat bagus pada siswa dalam *mengeksplorasi* masalah di dunia nyata, memberi pengetahuan yang lebih mendalam dan memberikan tantangan kepada siswa.

Model *Project Based Learning* memiliki kelebihan yaitu meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi atau kerja kelompok, dan meningkatkan keterampilan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya (Susanti, 2008). Penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* yang sebelumnya sudah diteliti oleh peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Nida Winanti (2022) mengalami peningkatan pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian

sebelumnya adalah waktu dan tempat penelitian, jumlah sampel yang digunakan, dan cara penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang digunakan saat penelitian. Contoh diatas dapat menunjukkan atau membuktikan bahwa berpikir kritis dapat dibuktikan dari respon siswa saat diberikan tugas sebagaimana yang telah sesuai dengan metode pembelajaran *Project Based Learning*.

Pada penelitian ini membuat penerapan atau pelaksanaan dilingkungan sekolah untuk menciptakan berpikir kritis siswa yang sebelumnya belum berkembang karena model pembelajaran khususnya *Project Based Learning* yang belum pernah digunakan. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, banyaknya siswa, sintak dan juga cara penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dipergunakan dalam penelitian dan juga alokasi waktu yang digunakan dalam melaksanakan setiap langkah-langkah yang terdapat pada sintak yang menjadi tumpuan peneliti. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis IPS kelas V SD Negeri 31 Ampenan".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Tempat penelitian ini akan dilakukan di SDN 31 Ampenan yang beralamat di Jl. Sultan Kaharudin No.76, Karang Pule, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik yaitu observasi dan tes (pretest dan posttest). Uji validitas instrument dilakukan dengan mengacu pada pendapat ahli (*expert judgment*). Tehnik analisis data yang digunakan berupa analisis data secara kuantitatif dengan beberapa tahapan yaitu uji normalitas, uji Wilcoxon sign rank test, uji hipotesis dengan berbantuan program *SPSS25 for windows*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei sampai 11 Mei pada siswa kelas V SDN 31 Ampenan tahun

ajaran 2023/2024 dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB yang berjumlah 60 siswa. Kelas VA dijadikan sebagai kelas kontrol yang Dimana tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* sedangkan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu dibuat instrument tes dan LKPD yang akan diuji validitasnya. Setelah dilakukan uji validitas, instrument tersebut akan digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilakukan uji validitas oleh dosen IPS yaitu ibu Dyah Indraswati, M.Pd. dengan catatan menyesuaikan dengan prasyarat dan indikator soal berpikir kritis.

Pada saat penelitian, langkah pertama yaitu melaksanakan sintaks model pembelajaran *Project Based Learning*, siswa mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan penuh semangat dan antusias karena pada saat proses pembelajaran siswa ikut berperan aktif karena siswa mengerjakan proyek secara berkelompok. Proyek yang siswa

laksanakan tertera pada LKPD yaitu pertama siswa mengamati lingkungan sekitar mereka, setelah itu siswa membaca teks yang ada pada LKPD lalu siswa mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya, setelah mengerjakan tugas, perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah diberikan perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, siswa lebih cepat paham tentang materi yang diajarkan karena proses pembelajaran yang tidak monoton tetapi memiliki variasi dengan melibatkan siswa untuk berani tampil.

Penelitian ini dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran "Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya". Pada tahap awal, siswa masing-masing diberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya pada pertemuan I dan II dilaksanakan pembelajaran yang dimana selama dua kali pertemuan pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dan dua kali pertemuan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Selanjutnya

pada tahap akhir, siswa masing-masing diberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk melihat kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Data hasil observasi keterlaksana model pembelajaran *Project Based Learning*

Observasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Project Based learning*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dibantu oleh observer yang mengisi lembar observasi saat perlakuan diberikan. Pada penelitian ini, yang menjadi observer adalah guru kelas VB yaitu ibu Baiq Suwarni, S.Pd. Adapun hasil observasi keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Kelas Eksperimen	Presen tase	Kriteria
Pertemuan ke-1	100%	Sangat terlaksana

Pertemuan ke-2	100%	Sangat terlaksana
----------------	------	-------------------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen saat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pertemuan I dan II terlaksana dengan sangat baik.

Perolehan nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dihitung dengan bantuan *SPSS25 for windows* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 descriptive statistics

	N	Min	Max
PRE_A	30	5.3	24.0
PRE_B	30	6.7	30.7
POST_A	30	6.7	29.3
POST_B	30	9.3	72.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari hasil pretest kelas eksperimen sebanyak 30 siswa memperoleh nilai minimum 6,7, nilai maksimum 30,7. Sedangkan hasil pengukuran pretest kelas kontrol sebanyak 30 siswa diperoleh nilai

minimum 5,3, nilai maksimum, 24,0. Untuk hasil posttest kelas eksperimen diperoleh nilai minimum 9,3, nilai maksimum 72,0. Sedangkan hasil pengukuran posttest kelas kontrol diperoleh nilai maksimum 6,7, nilai minimum 29,3. Nilai rata-rata pada posttest kelas eksperimen memiliki skor lebih besar dari kelas kontrol. Perbedaan skor disebabkan karena perbedaan perlakuan pembelajaran yang diterapkan.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak.

Kolmogorov-Smirnov

Kelas	statistic	Df	Sig.
PRE_A	.096	30	.200*
PRE_B	.161	30	.048
POST_A	.156	30	.060
POST_B	.130	30	.200*

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, variable Pre Test A, Post Test A, dan Post Test B memberikan keputusan untuk gagal tolak H_0 yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan variable Pre Test B memberikan keputusan Tolak H_0

yang artinya data tidak berdistribusi normal.

Terdapat 1 variabel yang tidak berdistribusi normal, maka dapat dikatakan keseluruhan data tidak berdistribusi normal. Sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk menormalkan data tersebut. Adapun beberapa cara yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan transformasi data dan melakukan pendeteksian outlier.

Uji Wilcoxon dikenal sebagai Wilcoxon Signed-Rank Test, adalah uji non-parametri yang digunakan untuk membandingkan dua set data berpasangan atau terkait. Uji ini adalah alternatif dari paired sample t-test ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian Wilcoxon Signed Ranks Test ini menggunakan *SPSS25 for windows*. Berikut hasil perhitungan uji Wilcoxon Signed Ranks Test sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon
Signed Ranks Test**

	N	Mean	Sum
A Negative	0	.00	.00

	Positive	29	15.00	435.00
	Ties	1		
	Total	30		
B	Negative	1	6.50	6.50
	Positive	29	15.81	458.50
	Ties	0		
	Total	30		

Tabel diatas menunjukkan bahwa :

Negative Ranks atau selisih (negatif) antara hasil test berpikir kritis untuk PRE_A dan POST_A adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai posttest. Sedangkan hasil untuk PRE_B dan POST_B, terdapat satu siswa yang mengalami penurunan dari nilai pretest ke nilai posttest.

Positive Ranks atau selisih (positif) antara hasil test berpikir kritis untuk PRE_A dan POST_A. disini terdapat 29 data positif (N) yang

artinya ke 29 siswa tersebut mengalami peningkatan hasil berpikir kritis dari nilai pretest ke nilai posttest. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15,00, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah sebesar 435,00.

Sedangkan hasil untuk PRE_B dan POST_B, terdapat 29 data positif (N) yang artinya ke 29 siswa tersebut mengalami peningkatan hasil berpikir kritis dari nilai pretest ke nilai posttest. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15,81, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah sebesar 458,50.

Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest. Pada kelas PRE_A dan POST_A nilai Ties adalah 1, sehingga menunjukkan bahwa ada nilai yang sama antara pretest dan posttest. Sedangkan pada kelas PRE_B dan POST_B nilai Ties adalah 0, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pretest dan posttest.

Jika nilai statistics lebih kecil dari atau sama dengan nilai kritis, atau jika *pvalue* kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05),

maka hipotesis nol ditolak. Ini berarti ada perbedaan signifikan secara statistik antara dua pengukuran. Test statistics dengan berbantuan *SPSS25 for windows*. Hasil test statistics dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 test statistics

	POST_A- PRE_A	POST_B- PRE_B
Z	-4.706	-4.651
Asymp. Sig. (2-Tailed)	<.001	<.001

Pada tingkat kepercayaan sebesar 95% data yang ada mendukung untuk tolak H_0 yang artinya terdapat perbedaan nilai pretest dengan nilai posttest sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap berpikir kritis siswa.

Pengujian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 31 Ampenan. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% data yang ada mendukung untuk tolak H_0 , dibuktikan dari hasil Uji Wilcoxon

bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,01 < 0,05$.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas V di SDN 31 Ampenan. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan siswa dalam bidang keaktifan, skill dan membangun pemahaman baru. Selain itu, siswa dapat lebih mudah memahami konsep dalam belajar khususnya pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan Melinda & Zainil (2020) Model *Project Based Learning* menekankan pada kolaborasi kelompok sehingga membutuhkan komunikasi yang baik. Pada model pembelajaran *Project Based Learning*, pembelajaran menjadi lebih terarah. Hal ini sesuai dengan sintaks keempat dari model *Project Based Learning* dimana guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Model *Project Based Learning* didesain agar siswa melakukan investigasi untuk

memahami suatu persoalan (Mahanal, 2009). Dimana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan bagi siswa dalam memahami dan menghadapi berbagai fenomena sosial di lingkungannya.

Pada saat penerapan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas yang di berikan perlakuan dengan model *Project Based Learning*, suasana belajar dikelas terasa menyenangkan karena siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan juga siswa tidak takut untuk berbicara sehingga lebih mendekatkan interaksi antara guru dan juga siswa. Maka dari itu siswa tidak cepat bosan dengan suasana belajar dikelas karena siswa diajak bermain dan belajar. Sehingga keunggulan model *Project Based Learning* adalah mendorong siswa untuk menganalisis masalah dan mencari solusi kreatif sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam penerapan model *Project Based Learning*, siswa diminta untuk membuat kelompok, lalu masing-masing kelompok mempunyai LKPD yang wajib untuk dikerjakan. Pada

LKPD tersebut, siswa diarahkan untuk mengamati lingkungan sekitar mereka dan juga menjawab soal yang sudah tertera pada LKPD. Hal ini dilakukan untuk menguji pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari. Siswa juga diminta untuk membagi kelompok yang berisikan lima orang siswa, selanjutnya siswa diberi tugas yaitu membuat kolase bertemakan “Manusia dan Sekitarnya”. Dalam projek ini, siswa dilatih untuk kreatif, membangun kerja sama antar kelompok, bisa melatih diri siswa untuk menyusun strategi agar tugas yang diberikan selesai tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti ketika melakukan penelitian yaitu memahami kondisi siswa yang memiliki jadwal olahraga pada jam pertama sehingga setelah jam pertama kondisi siswa berkeringat dan lelah, mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai karena ada beberapa siswa yang keluar kelas walaupun bel masuk sudah berbunyi. Akan tetapi walaupun terdapat beberapa kendala, hal tersebut tidak mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada kelas yang diberikan

perlakuan. Guru mengkondisikan kendala tersebut dengan cara tidak mengekang siswa jika terdapat siswa yang mengeluarkan pendapat atau keluh kesahnya. Maka dari itu, kelas yang diberikan perlakuan menunjukkan hasil nilai yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada saat diberikan perlakuan dikelas yang diberikan perlakuan siswa merasa bersemangat dan antusias karena pada proses belajar menggunakan media PPT dimana disela-sela pembelajaran siswa melaksanakan *ice breaking* dengan menonton video animasi lucu dan juga menonton video keindahan alam NTB khususnya daerah Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperkuat dengan teori-teori dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa, hipotesis nol (H_0) yang Dimana tidak ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 31 Ampenan dinyatakan ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) Dimana ada pengaruh model

pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 31 Ampenan dinyatakan diterima. Dalam hal ini besar pengaruh dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 31 Ampenan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 31 Ampenan. Dapat dibuktikan dengan uji statistik menggunakan program *SPSS25 for windows* dengan tehnik uji Wilcoxon yang memperoleh tingkat kepercayaan sebesar 95% data yang ada mendukung untuk tolak H_0 , dibuktikan dari hasil Uji Wilcoxon bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* siswa terlihat lebih tertib dan antusias saat menjawab soal, serta

dapat berkerja sama dengan baik. Suasana saat proses pembelajaran di kelas menggunakan model *Project Based Learning* sangat menyenangkan sehingga siswa lebih *excited* menggunakan model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berdasarkan indikator berpikir kritis menyebutkan bahwa siswa dapat memberikan penjelasan sederhana karena siswa secara langsung ikut serta dalam proses pembelajaran dikelas. Sikap siswa tersebut membuat siswa dengan cepat memahami materi pembelajaran sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolina dan Sholeha 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Of Biology Education Research*. Vol. 3, No. 2.
- Fahrezi, I. Nafia'ah, N. 2020. Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081>
- Fuadah, K. Ibrohim. 2016. Project Based Learning Bersumber Belajar Potensi Lingkungan Lokal Terhadap Pemahaman Konsep, Keterampilan Ilmiah, Dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 10–16.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahanal, S., Darmawan, E., Corebima, A.D., dan Zubaidah, S. 2009. Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Ekosistem terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Melinda, V., & Zainil, M. 2020. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 4(2),
15261539.

Normadhita, R. 2018. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembeajaran IPA Melalui Metode Eksperimen Di SDN Tegalrejo 2. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, (3), 9.

Susanti, E. dan Muchtar, Z. 2008. Pendekatan Project Based Learning Untuk Pembelajaran Kimia Koloid di SMA. Jurnal Pend.Mat & Sains Vol 3(2), 106-122. ISSN:1907-7157. Sumatra Utara

Susanti, Evi. 2019. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sdn Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw. Bioedusiana, 4(2), 55–64.
<https://doi.org/10.34289/2852>

32